

**PENGARUH KEBERADAAN PANTI ASUHAN ‘AISYIYAH 04
SIMO BOYOLALI TERHADAP PERUBAHAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA
TAHUN 2004-2008**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
Mecapai derajat Sarjana S-1
Fakultas Geografi

Oleh:

WAGIMAN

E 100 050 017

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang (UU) No. 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial secara umum mengatur ruang lingkup tugas pemerintah dalam melaksanakan pembangunan kesejahteraan sosial dalam menentukan garis kebijakan yang diperlukan untuk memelihara, membimbing, meningkatkan usaha kesejahteraan sosial, memupuk, meningkatkan kesadaran serta rasa tanggung jawab sosial masyarakat, melakukan pengamanan dan pengawasan pelaksanaan usaha-usaha kesejahteraan sosial (http://agribisnis.deptan.go.id/web/diperta-ntb/produkhukum/bab_28_narasi.pdf.)

Usaha-usaha pemerintah dibidang kesejahteraan sosial meliputi bantuan sosial baik bagi perseorangan maupun kelompok yang mengalami kehilangan peranan sosial atau menjadi korban bencana, memelihara taraf kesejahteraan sosial melalui penyelenggaraan sistem jaminan sosial, melakukan bimbingan, pembinaan, rehabilitasi sosial termasuk penyalurannya ke dalam masyarakat bagi warga negara yang terganggu kemampuannya untuk mempertahankan hidup dan melaksanakan penyuluhan sosial untuk meningkatkan peradaban, perikemanusiaan dan kegotong royongan.

Keterbatasan kemampuan pemerintah dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial telah mendorong bergesernya paradigma pembangunan kesejahteraan sosial dengan lebih mengedepankan peran aktif masyarakat baik secara perorangan maupun berkelompok melalui pengembangan nilai-nilai sosial budaya, seperti kesetiakawanan sosial dan gotong royong yang dirumuskan sebagai modal sosial dalam membangun ketahanan sosial masyarakat sekaligus sebagai perekat persatuan bangsa. (<http://www.bappenas.go.id>)

Pembangunan merupakan proses perubahan untuk mewujudkan sesuatu yang belum ada menjadi ada dan juga merupakan perwujudan suatu cita-cita. Demikian pula pembangunan suatu bangsa yang menyangkut bidang

kesejahteraan sosial merupakan proses perubahan dari keadaan yang belum baik menjadi keadaan yang lebih baik.

Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan sosial (Dinakertransos) Kabupaten Boyolali merupakan dinas di bawah Pemerintah Kabupaten Boyolali yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan serta menjamin hak setiap warga masyarakat terutama bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial sesuai harkat, martabat, dan kualitas hidupnya, dengan memanfaatkan potensi dan sumber kesejahteraan sosial yang tersedia agar dapat berperan aktif dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat di Jawa Tengah.

Dalam kenyataan menunjukkan bahwa banyak anak yang mengalami hambatan sosial ekonomi, seperti anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak yang orangtuanya tidak mampu melaksanakan kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan anak, yang kemudian akan mengakibatkan adanya kurang pembinaan dan bimbingan.

Melihat kenyataan tersebut, maka didirikan sebuah lembaga yaitu Panti Asuhan yang berfungsi untuk membantu anak yatim, agar bisa menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, agama dan bangsa. Panti Sosial Asuhan adalah panti sosial yang mempunyai tugas memberikan pembinaan kesejahteraan sosial, bakat dan kemampuan serta memberikan keterampilan bagi anak yatim, anak piatu, dan anak yatim piatu yang kurang mampu serta anak yang terlantar agar dapat tumbuh kembang secara wajar. Adapun Panti Asuhan di Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 TABEL JUMLAH PANTI ASUHAN BESERTA ANAK ASUH
DI KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN 2007

No	Kecamatan	Nama Yayasan	Jenis Kelamin		Status				Jml
			L (jiwa)	P (jiwa)	Yatim (jiwa)	Piatu (jiwa)	YP (jiwa)	Terlantar (jiwa)	
1	Cepogo	YPALB	16	14	2	-	-	28	30
2	Boyolali	PA Pamardi Utomo	60	-	10	2	-	48	60
		PA 'Aisyiyah 01	25	-	11	2	-	12	25
		PA 'Aisyiyah 02	-	20	-	-	-	20	20
		Widya Kasih Kristen	16	9	-	-	-	25	25
		Darul Hadlonah	20	-	16	-	-	4	20
		Filadelfia	39	18	15	4	1	37	57
		Panti Budi Makarti	75	50	-	-	-	-	125
3	Mojosongo	Yaqin Mulia	18	22	7	0	-	33	40
4	Banyudono	PA 'Aisyiyah 03	15	20	5	7	-	23	35
5	Sambi	Manafi'ul Ulum	16	17	12	1	-	20	33
6	Nogosari	PA Muhammadiyah	38	36	7	4	-	63	74
7	Simo	PA 'Aisyiyah 04	31	48	44	22	2	11	79

Sumber: Kabupaten Boyolali dalam Angka 2007

Menurut tabel di atas, Kecamatan Simo hanya ada satu Panti Asuhan yakni Panti Asuhan 'Aisyiyah 04 Simo. Kecamatan Simo memiliki luas wilayah 48,04 Km², sedangkan jumlah penduduknya mencapai 43.431 jiwa, sehingga tingkat kepadatan penduduknya adalah 904 jiwa/Km². Diantara jumlah penduduk 43.431 jiwa, 23.026 jiwa (62,86% dari jumlah penduduk Kecamatan Simo) bermata pencaharian sebagai petani. Sehingga penduduk di Kecamatan Simo memiliki tingkat kesejahteraan sosial yang kurang. (BPS, 2007)

Panti Asuhan Anak Yatim 'Aisyiyah 04 Simo berdiri sebagai wujud usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim piatu dan terlantar bagi masyarakat sekitarnya. Berdirinya Panti Asuhan 'Aisyiyah 04 Simo dipelopori oleh Ibu-ibu 'Aisyiyah Cabang Simo atas dasar kondisi sosial ekonomi keluarga yang sebagian besar belum mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, disamping itu didirikannya Panti Asuhan juga bertujuan untuk meminimalisir program Kristenisasi yang semakin gencar dipromosikan kepada masyarakat dengan jaminan kesejahteraan.

Anak-anak yang ditampung dalam panti asuhan tersebut adalah mereka yang tidak mempunyai ayah (yatim), tidak mempunyai ibu (piatu), atau keduanya (yatim piatu), anak yang diterlantarkan oleh kedua orang tuanya dan anak dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomi. Anak-anak asuh panti asuhan berasal dari dalam kota Kecamatan Simo, namun karena melihat kondisi anak dari luar Kecamatan Simo yang membutuhkan bantuan maka Panti asuhan menerima pendaftaran anak dari luar Kecamatan Simo. Panti asuhan ini berfungsi sebagai lembaga sosial dimana dalam kehidupan sehari-hari anak diasuh, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kebutuhan sehari-hari dan diberi keterampilan. Panti asuhan berusaha memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak yatim dan terlantar dengan memenuhi kebutuhan fisik, moral, material dan sosial serta menggantikan peranan keluarga bagi anak. Hal ini diharapkan setelah anak keluar dari panti akan tumbuh jiwa mandiri dan tidak menggantungkan hidup pada orang lain. Panti Asuhan Anak Yatim 'Aisyiyah 04 Simo termasuk salah satu panti yang menghasilkan lulusan yang baik. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya prestasi yang pernah dicapai baik dalam bidang akademik maupun luar akademik. Selain itu, anak asuh yang memiliki kemampuan lebih diberi kesempatan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, yang tidak melanjutkan akan disalurkan ke tempat-tempat kerja yang diinginkan oleh anak sesuai dengan bakat yang mereka peroleh. Mereka rata-rata memiliki kepribadian yang baik, kemandirian dan skill yang mungkin tidak dimiliki oleh anak yang diasuh diluar panti.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh panti asuhan terhadap peningkatan kesejahteraan sosial, maka penulis mengambil judul "Pengaruh Panti Asuhan 'Aisyiyah 04 Simo Boyolali terhadap perubahan Pendapatan Keluarga Tahun 2004-2008"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Panti Asuhan 'Aisyiyah 04 Simo terhadap perubahan pendapatan keluarga?
2. Darimana daerah asal anak asuh Panti Asuhan 'Aisyiyah 04 Simo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Panti Asuhan 'Aisyiyah 04 Simo terhadap perubahan pendapatan keluarga
2. Untuk mengetahui daerah asal anak asuh Panti asuhan 'Aisyiyah 04 Simo

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Panti Asuhan 'Aisyiyah 04 Simo untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi keluarga tidak mampu di Kecamatan Simo.
2. Sebagai syarat untuk melengkapi studi tingkat sarjana di Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

1.5 Telaah pustaka dan penelitian sebelumnya

a. Telaah Pustaka

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan perwujudan dari upaya mencapai tujuan bangsa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sila kelima Pancasila menyatakan bahwa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat. Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan kewajiban negara untuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar. Bagi fakir miskin dan anak terlantar seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pemerintah dan pemerintah daerah memberikan rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sebagai perwujudan pelaksanaan kewajiban negara

dalam menjamin terpenuhinya hak atas kebutuhan dasar warga negara yang miskin dan tidak mampu.

Dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, diperlukan peran masyarakat yang seluas-luasnya, baik perseorangan, keluarga, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial, maupun lembaga kesejahteraan sosial asing demi terselenggaranya kesejahteraan sosial yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan. Untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar warga negara, serta untuk menghadapi tantangan dan perkembangan kesejahteraan sosial di tingkat lokal, nasional, dan global, perlu dilakukan penggantian Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok kesejahteraan sosial. Materi pokok yang diatur dalam Undang-Undang ini, antara lain, pemenuhan hak atas kebutuhan dasar, penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara komprehensif dan profesional, serta perlindungan masyarakat. Untuk menghindari penyalahgunaan kewenangan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, Undang-Undang ini juga mengatur pendaftaran dan perizinan serta sanksi administratif bagi lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, penyelenggaraan kesejahteraan sosial dapat memberikan keadilan sosial bagi warga negara

untuk dapat hidup secara layak dan bermartabat.
[http://www.dpr.go.id/assets/images/pic/ruuSetujuiRapur/RUU_KESEJAHTER
AAN_SOSIAL.pdf](http://www.dpr.go.id/assets/images/pic/ruuSetujuiRapur/RUU_KESEJAHTER
AAN_SOSIAL.pdf).

b. Penelitian Sebelumnya

Umi Listyaningsih (1995), mengadakan penelitian dengan judul Kesejahteraan Keluarga di Desa Ngombol, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan keluarga di daerah penelitian, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga di daerah penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei. Data-data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer meliputi: kondisi fisik wilayah, faktor demografi, sosial dan ekonomi (jumlah anak masih hidup, jumlah jiwa dalam keluarga, pendidikan kepala keluarga, mata pencaharian kepala keluarga, pendidikan istri, keterlibatan istri dalam bekerja dan pendapatan total keluarga). Adapun data sekunder meliputi: data-data kependudukan daerah penelitian, jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 orang. Analisis data dilakukan dengan analisis tabel frekuensi dan tabel silang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara pendidikan kepala keluarga dengan kesejahteraan keluarga, terdapat hubungan positif, namun tidak terlalu signifikan antara pendidikan istri dengan kesejahteraan keluarga, terdapat hubungan negatif antara jumlah anak masih hidup yang dimiliki dengan kesejahteraan keluarga dan terdapat hubungan yang positif antara pendapatan total keluarga dengan kesejahteraan keluarga.

Sri Rusiyati (1999), mengadakan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga kasus di Desa Bandardawung Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar, bertujuan untuk mengetahui kondisi kesejahteraan keluarga di Desa Bandardawung Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar, mengetahui faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga di Desa Bandardawung Kecamatan

Tawangmangu Kabupaten Karanganyar, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei.

Data-data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer meliputi: kondisi fisik wilayah, faktor demografi(jumlah anak masih hidup, jumlah jiwa dalam keluarga), sosial (pendapatan kepala keluarga, mata pencaharian kepala keluarga, pendidikan istri, dan keterlibatan istri dalam bekerja), dan ekonomi masyarakat (pendapatan total keluarga), untuk indikator tingkat kesejahteraan sendiri adalah ketersediaan pangan, sandang, papan, kepemilikan barang, pendidikan anak, kesehatan, KB, Komunikasi dalam keluarga dan interaksi dengan lingkungan Adapun data sekunder meliputi: data kependudukan dan data peta. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 orang. Analisis data dilakukan dengan analisis tabel frekuensi dan tabel silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat hubungan positif yang signifikan antara pendidikan kepala keluarga dengan kesejahteraan keluarga, terdapat hubungan positif yang signifikan antara pendidikan istri dengan kesejahteraan keluarga, keterlibatan istri dalam bekerja tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga, terdapat hubungan yang negatif antara jumlah anak masih hidup yang dimiliki dengan kesejahteraan keluarga, terdapat hubungan yang positif antara kondisi lingkungan fisik dengan kesejahteraan keluarga, dan terdapat hubungan yang positif antara pendapatan total keluarga dengan kesejahteraan keluarga.

Dari ketiga penelitian diatas, penulis mengambil variabel faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan serta tingkat kesejahteraan yang digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Perbandingan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian yang dilakukan

No	Nama dan tahun penelitian	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Umi Listyaningsih (1995)	Kesejahteraan Keluarga di Desa Ngombol, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah	untuk mengetahui kesejahteraan keluarga di daerah penelitian, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga di daerah penelitian	Survei	Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara pendidikan kepala keluarga dengan kesejahteraan keluarga, terdapat hubungan positif, namun tidak terlalu signifikan antara pendidikan istri dengan kesejahteraan keluarga, terdapat hubungan negatif antara jumlah anak masih hidup yang dimiliki dengan kesejahteraan keluarga dan terdapat hubungan yang positif antara pendapatan total keluarga dengan kesejahteraan keluarga
2	Sri Rusiyati (1999)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga kasus di Desa Bandardawung Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar	untuk mengetahui kondisi kesejahteraan keluarga di Desa Bandardawung Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar	Survei	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pendidikan kepala keluarga dengan kesejahteraan keluarga, terdapat hubungan positif yang signifikan antara pendidikan istri dengan kesejahteraan keluarga, keterlibatan istri dalam bekerja tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga, terdapat hubungan yang negatif antara jumlah anak masih hidup yang dimiliki dengan kesejahteraan keluarga, terdapat hubungan yang positif antara kondisi lingkungan fisik dengan kesejahteraan keluarga, dan terdapat hubungan yang positif antara pendapatan total keluarga dengan kesejahteraan keluarga
3	Wagiman (2009)	Pengaruh panti asuhan 'aisyiyah 04 simo terhadap peningkatan kesejahteraan sosial di kecamatan simo kabupaten boyolali tahun 2005-2008	Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Panti Asuhan 'Aisyiyah 04 Simo terhadap perubahan pendapatan keluarga di Kecamatan Simo, mengetahui daerah asal anak asuh Panti Asuhan 'Aisyiyah 04 Simo	Survei	Sebagian besar keluarga yang menitipkan anaknya di Panti Asuhan mengalami peningkatan pendapatan keluarga yaitu dengan berkurangnya jumlah tanggungan dalam keluarga pendapatan bersih semakin meningkat, Panti asuhan juga memberikan pengaruh terhadap pendidikan anak asuh. Daerah asal anak asuh sebagian besar berasal dari dalam Kecamatan Simo

1.6 Kerangka penelitian

Pembangunan kesejahteraan sosial dimaksudkan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945, melalui redistribusi hasil-hasil pembangunan yang diwujudkan dalam kegiatan penanganan masalah-masalah sosial terutama bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Meskipun telah dicatat banyak keberhasilan, namun beberapa masalah masih harus mendapat perhatian.

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa ada sebagian warga negara yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri dan hidup dalam kondisi kemiskinan, akibatnya mereka mengalami kesulitan dan keterbatasan kemampuan dalam mengakses berbagai sumber pelayanan sosial dasar serta tidak dapat menikmati kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Dalam hal ini, bagi PMKS persoalan yang mendasar adalah tidak terpenuhinya pelayanan sosial dasar seperti kesehatan, pendidikan, sandang, pangan, papan, dan kebutuhan dasar lainnya. Selain itu, belum ada suatu sistem perlindungan dan jaminan sosial yang terintegrasi untuk melindungi dan memberikan jaminan sosial bagi seluruh penduduk terutama penduduk yang miskin dan rentan.

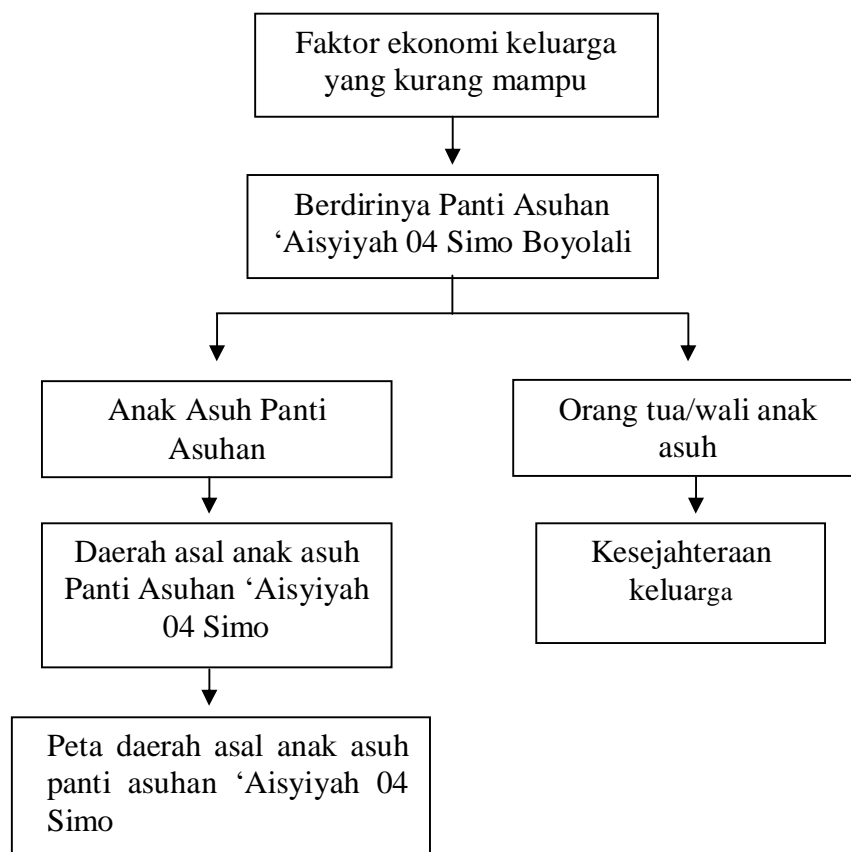
Apabila dihayati lebih lanjut, keterlantaran anak secara jasmaniah maupun rohaniyah akan menimbulkan hambatan terhadap perkembangan mereka secara wajar justru pada saat-saat pertumbuhan dan perkembangan. Mengingat bahwa anak-anak adalah generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, maka masalah keterlantaran anak tersebut perlu ditangani secara sungguh-sungguh, dan dalam pelaksanaannya diperlukan partisipasi antara Pemerintah dan Masyarakat.

Pelayanan dan penyantunan anak terlantar melalui Panti Asuhan adalah merupakan salah satu sistem untuk membebaskan anak dari keterlantaran. Terentasnya dari keterlantaran setelah mendapatkan pelayanan melalui sistem penyantunan di dalam panti ditentukan proses pelayanan dan penyantunan melalui program tersebut. Berhasil tidaknya pelaksanaan program pelayanan dan penyantunan anak akan mempengaruhi kesinambungan program selanjutnya, karena apabila ternyata program-program yang telah dilaksanakan dianggap

kurang berdaya guna maka harus dicarikan suatu sistem pelayanan dan penyantunan anak terlantar yang lebih berdaya guna. Sebaliknya bilamana program-program yang telah berjalan dianggap berdaya guna masih tetap harus diadakan penyesuaian dengan situasi dan kondisi masyarakat sekitar yang pada kenyataannya selalu mengalami perubahan.

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan”. Tujuan daripada pelayanan tersebut adalah untuk menambah dan mengembangkan keterampilan-keterampilan sosial dan kerja sehingga mereka dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat dan aktif berpartisipasi dalam pembangunan.

Gambar 1.1 DIAGRAM ALIR PENELITIAN



Sumber: Penulis, 2010

1.7 Hipotesis Penelitian

1. Sebagian besar keluarga yang menitipkan anaknya di Panti Asuhan mengalami peningkatan pendapatan keluarga
2. Daerah asal anak asuh Panti Asuhan 'Aisyiyah 04 Simo sebagian besar berasal dari Kecamatan Simo

1.8 Metode penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pengambilan informasi secara angung di rumah responden dengan menggunakan kuesioner. Hal tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih nyata tentang keadaan sosial ekonomi responden.

Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. pemilihan lokasi atau daerah penelitian
2. pemilihan sampel responden
3. pengumpulan data
4. analisis data

Tahapan-tahapan dari penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemilihan lokasi atau daerah penelitian

Metode dalam menentukan daerah penelitian ini adalah dengan purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu diantaranya maksud-maksud penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang diharapkan, disamping itu belum pernah diadakan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memilih studi masalah kesejahteraan penduduk yang mempunyai keterkaitan dengan Panti Asuhan 'Aisyiyah 04 di Kecamatan Simo. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap kondisi riil serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan Panti Asuhan 'Aisyiyah 04 Simo terhadap perubahan pendapatan keluarga di Kecamatan Simo.

b. Pemilihan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah kepala keluarga dan anak asuh panti asuhan. Dalam penelitian ini responding sebanyak 45 dari 81 anak asuh yang mendapatkan pelayanan dari Panti pada tahun 2004-2008, serta 42 KK yang anaknya dititipkan di asrama Panti Asuhan atau mendapatkan pelayanan dari Panti Asuhan dari tahun 2004-2008. Pengambilan informasi dari responden dilakukan dengan menggunakan daftar Questioner yang telah dipersiapkan.

c. Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, data sekunder, maupun data peta. Data primer diperoleh dari responden dengan melalui daftar questioner yang telah dipersiapkan, meliputi: umur, kondisi lahan yang dimiliki penduduk, jumlah anak masih hidup yang dimiliki, serta jumlah jiwa dalam keluarga, pendidikan kepala keluarga, jenis mata pencaharian kepala keluarga, pendapatan total keluarga, ketersediaan pangan, sandang papan, pemilikan barang, pendidikan anak, kesehatan, komunikasi dalam keluarga dan interaksi dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Data sekunder yang dikumpulkan dari beberapa instansi yang terkait yang meliputi data-data sosial ekonomi, serta kondisi wilayah terutama sarana ekonomi maupun sarana transportasi. Adapun data peta yang digunakan adalah peta administrasi Kecamatan Simo yang digunakan untuk mengidentifikasi secara spasial dan visual lokasi Panti Asuhan 'Aisyiyah 04 di Simo, diperoleh dari kantor kecamatan Simo.

d. Pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan kemudian diolah dengan maksud untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Pengolahan data dilakukan dengan pengklasifikasian data dari tiap-tiap variabel karakteristik responden, faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap keberadaan Panti Asuhan.

1.9 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah:

a. Tabel frekuensi

Tabel frekuensi disusun khusus untuk mengecek konsistensi variabel yang satu dengan yang lain terutama untuk pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan. Dari tabel frekuensi dapat dicek apakah jumlah responden yang menjawab pertanyaan yang diajukan pertama sama dengan jumlah responden yang di sodori pertanyaan berikutnya. (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989)

b. Tabel silang

Merupakan metode paling sederhana untuk mengamati hubungan antara dua variabel. Untuk menganalisa hubungan antara Panti Asuhan dengan kondisi ekonomi masyarakat. Data yang digunakan adalah data dasar yang sudah dikelompokkan. Analisis ini dilakukan dengan membagi-bagi variabel yang akan dianalisis ke dalam kategori yang ditentukan atas dasar tabel frekuensi.

1.10 Batasan Operasional

Analisis adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. (Masri Singarimbun, 1981)

Desa adalah suatu hasil dari perpaduan suatu kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya (Bintarto, 1984)

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya jiwa yang ada dalam satu rumah tangga dan menjadi tanggungan kepala keluarga tersebut.

Kepemilikan lahan pertanian adalah luas lahan pertanian yang dimiliki oleh petani, baik dikelola sendiri atau disewakan orang lain. (BPS, 1992)

Pendapatan adalah besarnya penghasilan yang diperoleh baik dari sektor pertanian maupun non pertanian. Pendapatan dalam penelitian ini dengan uang yang didapat dalam satu bulan. (BPS, 1992)

Pendapatan total keluarga adalah besarnya penghasilan yang diperoleh oleh semua anggota keluarga. Pendapatan dalam penelitian ini dengan uang yang didapat dalam satu bulan. (BPS, 1992)

Pendidikan adalah pendidikan formal yang ditamatkan, yaitu selesai mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu sekolah sampai akhir dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah (BPS, 1992)

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan (Satariah, 1985)